

***Designing Human Interest Photography Essay Book on Wedding
Tradition of Kajang Tribe***
**Perancangan Buku Esai Fotografi *Human Interest*
Pada Adat Pernikahan Suku**

Ahmad Musafir
Mahasiswa Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain
ahmadmusafir055@gmail.com

Sukarman
Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
sukarmanb@unm.ac.id

Indra Baso Wijawa Aziz
Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
Indrabasok2014@gmail.com

Abstrak

Karya Foto ini menggambarkan prosesi adat pernikahan kajang. Objek penelitian berada diluar kawasan adat ammatoa yang masih berpegang pada adat dan melakukan prosesi adat dalam acara pernikahan. Perancangan ini bertujuan untuk menginformasikan, mengkomunikasikan, serta melestarikan kebudayaan kajang. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data pustaka, observasi, dan wawancara dilakukan kepada pemangku adat yang mengerti hal tersebut. Pembuatan karya foto ini menggunakan teori dasar-dasar fotografi, teknik pengambilan gambar, komposisi dalam fotografi, fotografi human interest, serta warna dalam fotografi, sehingga karya fotografi terlihat estetik dan artistik.

Hasil karya fotografi ini menunjukan prosesi adat pernikahan adat suku kajang dilaksanakan dua malam, adapun aktivitas yang digambarkan dalam karya foto ini yaitu *cidong ada'*, *kelong jaga*, *ngi'nung tua'k*, *nga'nre ada'*, *ma'ba'ra*, *Sunrang*, *pa'nik'ka bunting*, dan *ni'dep'po ada'*. Pada proses pemilihan media, maka digunakanlah buku sebagai media utama dalam perancangan, berdasarkan pertimbangan target audience yang ingin disasar. Adapun hal-hal yang dipertimbangkan dalam proses perancangan buku ini yaitu, konsep desain, tata letak, warna dan font sangat menentukan penampakan visual buku yang dirancang. Buku disajikan secara *full colour* dengan komposisi yang memberikan ruang bagi *text* sebagai medium yang memperkuat pesan foto. Diharapkan buku tersebut mampu menjadi karya yang turut berkontribusi bagi pelestarian budaya.

Kata kunci : Fotografi budaya, Prosesi adat pernikahan, Suku kajang

Abstract

The creation of this photography illustrates the procession of kajang wedding tradition. The research object is a custom outside the ammatoa area that still adheres and performs the custom procession in the wedding. The purpose of this design is to inform, communicate, and preserve the culture of kajang. This research, gathering data from the bibliographic, observation, and interview, which is conducted to the custom stakeholders who understand the local custom.

These photography design has been created using the basic theories of photography, drawing technique, composition in photography, human interest photography, and color in photography in order to make the creation of this photography looks aesthetic and artistic. The results of this photography exhibits the procession of wedding tradition of kajang tribe which is held around two

nights, it is following activities documented in these photography creation, there are cidong ada', kelong jaga, ngi'nung tua'k,, nga'nre ada', ma'ba'ra, Sunrang, pa'nik'ka bunting, and ni'dep'po ada'.

Regarding to the process of selecting media, the researcher employed the book as the main media in designing, it is based on the consideration of target audience as an object to attract. However, there are several things to be considered in the process of designing this book, it is included concept of design, layout, colors and fonts determine the visual appearance of books designed. The book is presented in full color with a composition that provides space for text as a medium that reinforces photo messaging. It is hoped that the book will be able to contribute to cultural preservation.

Keywords: *Cultural Phototography, Customary Wedding Procession, Kajang Tribe*

PENDAHULUAN

Masyarakat Sulawesi Selatan di kenal sebagai masyarakat majemuk terdiri dari berbagai suku bangsa seperti Makassar, Bugis, Mandar, Toraja, dan beberapa pendatang dengan sukunya yang berlainan adat dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Keanekaragaman adat istiadat tersebut disebabkan antara lain oleh perkembangan budaya, pergaulan hidup serta lingkungan alamnya yang berbeda, sehingga dengan demikian wajarlah bila terjadi nuansa perbedaan adat istiadat antara satu daerah dengan daerah lainnya. Namun disisi lain juga ditemukan adanya persamaan karena adanya sejarah kebudayaan yang saling mempengaruhi di masa lalu.

Salah satu budaya masa lampau tersebut sampai sekarang ini masih diselenggarakan adalah upacara adat pernikahan yang merupakan salah satu kehidupan manusia yang sangat penting demi kelangsungan riwayat keturunannya. Suatu pernikahan tidak hanya merupakan suatu peristiwa yang dialami oleh dua orang individu yang berlainan saja, tetapi lebih dari itu yakni turut melibatkan berbagai pihak baik keluarga maupun kerabat lainnya. Demikian pula pada sistem adat

pernikahan di Desa Tana Toa di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba juga mempunyai aturan-aturan adat dalam tradisi pernikahan, masyarakat adat Kajang dalam proses pelaksanaan pernikahan sebagai konsekuensi logis dan kesosialan manusia, selain itu terdapat tradisi-tradisi adat yang tidak boleh terlewatkan ketika pernikahan itu berlangsung. Karena itu adat sebagai suatu kearifan dan kemandirian lokal perlu dipertahankan sebagai suatu tradisi, sebab ia tumbuh dan berkembang dari suatu kebutuhan hidup yang nyata, keseluruhannya merupakan budaya masyarakat yang tidak boleh di abaikan begitu saja, sehingga upaya untuk menghidupkan kembali adat lokal sebagai suatu keharusan.

Adat pernikahan suku Kajang merupakan peristiwa yang perlu dilestarikan sesuai dengan bunyi UUD 1945 pasal 32 yang berbunyi "Negara memajukan Kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya". Namun kondisi saat ini keaslian adat suku Kajang sudah bercampur dengan budaya yang lain sehingga adat tersebut mulai dipengaruhi oleh budaya lain, sehingga

perlu dipikirkan upaya melestarikan dan menginformasikan dengan cara pendokumentasian adat pernikahan suku Kajang dalam bentuk karya fotografi untuk menginformasikan kepada masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, perlu kita pikirkan bagaimana mengemas suatu kebudayaan dalam bentuk seni visual yang belum pernah ada sebelumnya. Maka dari itu fotografi dirasa tepat untuk menginformasi adat pernikahan suku Kajang, sebagai salah satu gerakan untuk pelestarian kebudayaan serta sumber informasi yang ada di Indonesia khususnya di Kajang Kabupaten Bulukumba. Sehingga penulis mengangkat judul didalam tugas akhir ini **“Perancangan Buku Esai Fotografi *Human Interest* Pada Adat Pernikahan Suku Kajang”**

Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan mendeskripsikan perancangan buku esai fotografi *human interest* pada adat pernikahan suku Kajang dan Buku esai fotografi *human interest* pada adat pernikahan Suku Kajang sebagai sumber informasi kepada masyarakat.

Manfaat Perancangan

Hasil dari pelaksanaan tugas akhir ini diharapkan memberi manfaat yang besar kepada Dinas Pariwisata Dan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bulukumba, masyarakat dan saya sendiri.

1. Manfaat teoritis

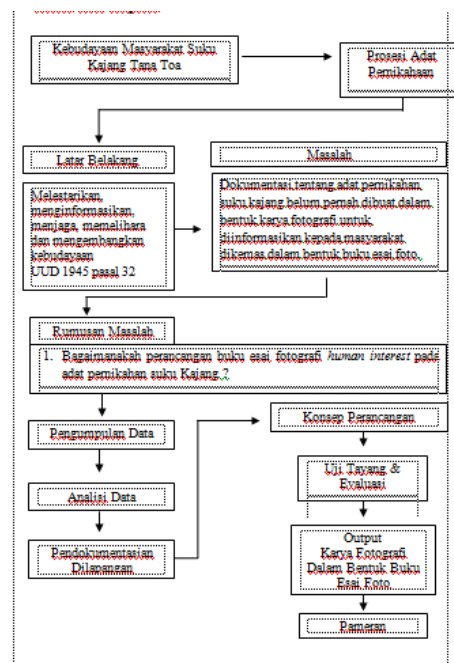
- a) Sebagai sumber informasi atau masukan dalam menambah pengetahuan dengan adanya karya buku esai fotografi *human interest* pada adat pernikahan suku Kajang.
- b) Bagi Dinas Pariwisata Dan Dinas Pendidikan Dan

Kebudayaan Kabupaten Bulukumba, dapat menjadi bahan materi untuk Dinas Pariwisata Dan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan sebagai bentuk pelestarian kebudayaan suku Kajang di Kabupaten Bulukumba

2. Manfaat praktis

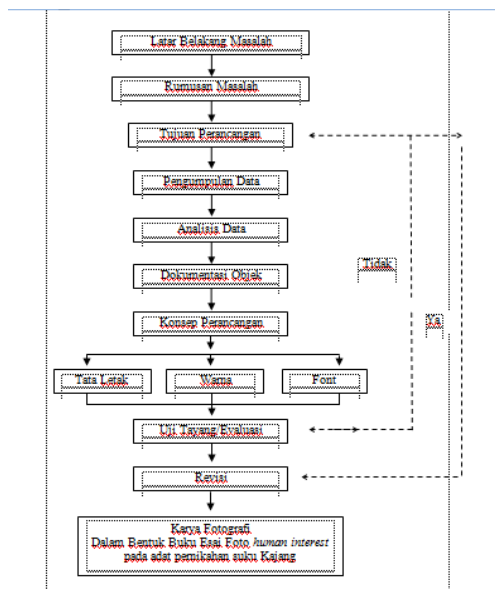
- a) Bagi masyarakat, mampu memahami adat pernikahan yang terdapat di suku Kajang Desa Tana Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
- b) Termotivasi untuk membuat karya fotografi *human interest* yang bermanfaat tentang kebudayaan Indonesia.
- c) Sebagai bahan referensi atau bahan masukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan kesukuan yang ada di Indonesia.

Skema Alur Berfikir



Gambar 1 : Skema Alur Berpikir

Skema Perancangan



Gambar 2 : Skema Alur Perancangan

KAJIAN LITERATUR

Fotografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *photos* dan *graphos*. Kata *photos* yang berarti cahaya, sedangkan *graphos* yang berarti menggambar atau melukis. Jadi fotografi dapat diartikan sebagai menggambar atau melukis dengan cahaya. Hal ini dikemukakan juga oleh Goenadi Haryanto (2010 : 27) yang menyatakan bahwa : Dalam bahasa Yunani, kata "*photos*" menyatakan kata benda cahaya sedangkan kata "*graphos*" adalah kata kerja untuk melukis atau menulis. Melalui gabungan dari kedua kata itulah kita mengenal kata "*photography*" yang berarti melukis dengan cahaya.

Dalam fotografi ada 4 unsur utama, yaitu : (1) Sumber Cahaya, Fotografi dapat diartikan sebagai melukis dengan cahaya. Berarti unsur terpentingnya adalah cahaya. Dalam fotografi ada dua sumber cahaya yaitu, cahaya alam

(matahari) dan cahaya buatan (lampu, flash, api). Sumber-sumber cahaya inilah yang menerangi atau menyiram objek/subjek dengan cahaya. (2) Obyek/Subyek, dalam fotografi dikenal istilah obyek dan subyek. Untuk benda mati biasanya menggunakan kata obyek, sedangkan untuk manusia biasanya menggunakan kata subyek. Menurut pendapat Goenadi Haryanto (2010 : 27) obyek/subyek pada dasarnya dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu : alam, manusia, dan budaya. (3) Cahaya yang Dipantulkan Obyek/Subyek, Pada saat subyek/obyek diterangi cahaya dari sumber cahaya, cahaya yang dipantulkan oleh obyek/subyek itulah yang tertangkap oleh mata manusia atau kamera. Sehingga membentuk gambaran obyek/subyek tersebut. Semakin banyak cahaya yang diterima oleh obyek/subyek, maka semakin jelas benda tersebut terlihat. (4) Kamera, merupakan alat yang digunakan untuk menangkap cahaya yang dipantulkan obyek/subyek, kemudian menyimpannya ke dalam media penyimpanan. Media penyimpanan ini dapat berupa film dan kartu penyimpanan (*memory card*). Namun seiring perkembangan teknologi, media penyimpanan berupa film sudah mulai ditinggalkan. terbaca dan bisa mengurai cerita berupa gambar dan tulisan dalam bentuk grafis informasi yang memikat. Dengan ilustrasi, maka pesan menjadi lebih berkesan, karena pembaca lebih mudah mengingat gambar daripada kata-kata.

Berdasarkan unsur desain, wujud sebuah desain tercipta dari unsur-unsur yang membentuknya, dimana unsur-unsur tersebut saling melengkapi satu sama lainnya dalam komposisi yang membentuk gambar grafis, tanda, simbol, ilustrasi gambar/foto, tipografi/huruf, dan sebagainya, yang disusun berdasarkan kaidah bahasa visual yang khas berdasarkan

ilmu/prinsip tata rupa. Karya desain komunikasi visual, pada dasarnya terdiri atas bagian-bagian yang bisa dipelajari secara terpisah, dimana pada setiap karya desain pasti terdapat minimal satu unsur. Unsur-unsur visual tersebut, secara umum sebetulnya merupakan unsur-unsur seni rupa/desain, yaitu : garis, bentuk, tekstur, ruang, ukuran, dan warna. (1) Garis (*Line*) Sebuah garis adalah unsur desain yang menghubungkan antara satu titik dengan titik yang lain sehingga bisa berbentuk gambar garis lengkung (*curve line*) atau garis lurus (*straight line*). Garis adalah unsur dasar untuk membangun bentuk atau konstruksi desain. (2) Bentuk (*Shape*), bentuk adalah segala hal yang memiliki dimensi tinggi, panjang, dan lebar. Bentuk dasar yang dikenal orang adalah kotak (*rectangle*), lingkaran (*circle*), dan segitiga (*triangle*). Bentuk dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu

a. Huruf (*Character*)
Dipresentasikan dalam tampilan visual yang dapat digunakan untuk membentuk tulisan sebagai wakil dari bahasa verbal dalam wujud visual langsung, seperti A, B, C, dan sebagainya.

b. Simbol (*Symbol*)

Dipresentasikan dalam wujud visual yang mewakili bentuk benda secara sederhana dan dapat dipahami secara umum sebagai simbol atau lambing untuk menggambarkan suatu bentuk benda nyata, misalnya gambar orang, binatang, matahari dalam bentuk sederhana (simbol), bukan dalam bentuk nyata.

c. Bentuk Nyata (*Form*)

Bentuk ini betul-betul mencerminkan kondisi fisik dari suatu obyek. Seperti gambar manusia secara detail, hewan atau benda lainnya.

d. Tekstur (*Texture*)

Tekstur adalah tampilan permukaan (corak) dari suatu benda yang dapat

dinilai dengan cara dilihat dan diraba, atau biasa pula disebut „nilai raba“ permukaan benda. Tekstur (dalam bahasa Indonesia baku : *barik*) dapat digolongkan menjadi 4 kategori, yaitu : tekstur nyata, tekstur semu, tekstur kasar, dan tekstur halus. Tekstur nyata didefinisikan sebagai permukaan benda yang terlihat kasar/halus yang bila diraba maka terasa memiliki nilai sebaliknya yaitu halus (tidak seperti yang terlihat).

e. Ruang (*Space*)

Ruang merupakan jarak antara suatu bentuk dengan bentuk lainnya, pada praktik desain dapat dijadikan unsur untuk memberi efek estetika desain dan dinamika desain grafis. Sebagai contoh, tanpa ruanganda tidak akan tahu mana kata dan mana kalimat atau paragraf. Secara fisik, dalam praktiknya untuk memudahkan dalam mengidentifikasi ruang dalam wujud karya grafis 2 dimensi (dwimatra) maka digolongkan menjadi dua bagian, yaitu obyek (*figure*) dan latar belakang (*background*).

f. Ukuran (*Dimention*)

Ukuran/dimensi adalah unsur lain dalam desain yang mendefinisikan besar kecilnya suatu obyek. Dengan menggunakan unsur ini kita dapat menciptakan kontras dan penekanan (*emphasis*) pada obyek tertentu pada sebuah desain. Obyek yang terpenting diberi ukuran lebih besar untuk memberi penekanan pada obyek tersebut, sehingga orang/pengamat akan tahun dan diarahkan pada obyek yang akan dilihat atau dibaca terlebih dahulu.

g. Warna (*Color*)

Warna merupakan unsur penting dalam obyek desain. Karena dengan warna orang bisa menampilkan identitas, menyampaikan pesan atau membedakan sifat dari bentuk-bentuk visual secara jelas. Dalam praktiknya warna dibedakan menjadi dua, yaitu : warna yang ditimbulkan karena sinar

(*Additive Color/RGB*) yang biasanya digunakan pada warna lampu, monitor, TV, dan sebagainya, dan warna yang biasanya digunakan dalam proses pencetakan gambar ke permukaan benda pada seperti kertas, logam, kain, atau plastik. Warna-warna yang sederhana lebih mudah diingat dan memiliki kekuatan besar dalam menstimulai penjualan, sementara warna-warna aneh dan eksotis cepat dilupakan dan biasanya kecil pengaruhnya di pasaran. Meskipun demikian, sebetulnya pemilihan warna oleh kosumen sangat sukar ditentukan. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor lingkungan dan budaya, karena pemilihan warna tidak pernah tetap, tetapi senantiasa berubah. Faktor-faktor yang menentukan pemilihan warna di antaranya adalah kondisi ekonomi, tingkat umur, dan jenis kelamin (Said, 2014).

PEMBAHASAN

Konsep Desain

Perancangan buku Fotografi esai tentang adat pernikahan suku Kajang bertujuan untuk menyajikan sebuah informasi dalam bentuk foto kepada khalayak. Buku esai fotografi yang dihadirkan nantinya menyajikan kisah prosesi adat pernikahan suku Kajang secara sistematis, menampilkan simbol – simbol tradisi dan spiritual yang melekat pada karya tersebut. Riset yang mendalam terkait dengan objek perancangan akan menghasilkan narasi yang memperkuat pemahaman pembaca dalam memaknai visualisasi foto yang dihadirkan. Fotografi *human interest* dijadikan sebagai gaya untuk pendokumentasian perancangan kemudian menggunakan Teknik fotografi esai yang menghadirkan pendekatan antara lain *Establihing Shoot*, *Relationship*, *Men at Work*, *Portrait*, *Close-up*. Serta

kehadiran efek *zooming*, *panning*, *cropping*, *burning*, *dodging*, *depth of field* mampu menghadirkan karya yang estetis. Untuk menciptakan karya fotografi esai yang dapat membangun kesan tertentu bagi pembaca, maka kecermatan dalam menentukan sudut pengambilan gambar, saturasi warna dan keterlibatan properti pendukung menjadi hal yang sangat penting.

Perancangan buku esai fotografi adat pernikahan suku Kajang dibuat dengan pendekatan warna gelap untuk menghadirkan nuansa tradisi, misterius dan sakral. Sedangkan pada penataan layout buku cenderung menggunakan tatanan yang sederhana, *full page* dengan komposisi gambar 80% foto : 20% *text*. Tatanan tersebut dinilai efektif untuk membangun emosi dan keleluasaan pembaca dalam menangkap simbol-simbol visual yang ditampilkan. *Text* menguatkan dan mengarahkan persepsi pembaca agar mudah dalam memahami karya tersebut. Dalam narasi dan foto yang dihadirkan cenderung memperlihatkan bagaimana sebuah proses adat pernikahan suku Kajang mengandung makna tradisi dan spiritual yang dalam. Kesan misterius, tradisional dan sakral ditunjukan dengan pemilihan warna gelap serta materi objek visual yang disertai dengan atribut tradisional seperti peralatan tradisional, teknis tradisional, jamuan tradisional.

Konsep Komunikasi

Objek Komunikasi

Prosesi adat pernikahan suku Kajang di fokuskan penelitian pada dua malam. Dimulai dengan kegiatan adat sebagai berikut:

(a). *Cidong Ada'*, (b). *Kelong Jaga'*, (c). *Ngi'nung Tua'k*, (d). *Ngan're Ada'*, (e). *Ma'ba'ra* (f). *Sun'rang*, (g) *Pa'nikka Bunting*, (h). *Ni'dep'po Ada'*.

Target Audience

- Demografis
Target *audience* dari segi demografis adalah pria dan wanita berusia 17-35 tahun yang suka dengan dunia fotografi.
- Psikografis
Dari segi psikografis adalah orang-orang yang memiliki ketertarikan terhadap fotografi kebudayaan adat pernikahan suku Kajang Desa Tana Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
- Geografis
Masyarakat fotografer manca negara secara keseluruhan.

Strategi Komunikasi Visual

Untuk menjangkau target audiens, maka dilakukan strategi komunikasi berupa karya fotografi *human interest* dirancang menjadi buku esai pada adat pernikahan suku Kajang:

a. Buku Esai Fotografi

Buku esai fotografi berfungsi sebagai salah satu media untuk menghimpun gambar dan deskripsi pada adat pernikahan suku Kajang wadah yang dicetak. Hal ini dianggap berfungsi efektif dan efisien dalam memberi informasi tentang prosesi adat pernikahan suku Kajang. Buku akan mencantumkan pengenalan buku, deskripsi singkat, dan dilengkapi foto-foto. Penambahan elemen grafis pada visual buku yang sesuai dengan konsep perancangan.

b. Buku Esai Fotografi Digital

Buku esai fotografi berfungsi sebagai salah satu media untuk menghimpun gambar dan deskripsi pada adat pernikahan suku Kajang dalam bentuk e-book untuk bertujuan menyebarluaskan

informasi. Hal ini merupakan cara yang sangat efisien dan efektif tentunya karena hanya dengan menyebarluaskan diberbagai media sosial Buku Esai Fotografi Digital ini, maka target audienc bisa langsung membaca dan mendownload.

c. Banner

Banner dapat diperhitungkan untuk salah satu sarana informasi prosesi adat pernikahan suku Kajang. Ditampilkan deskripsi singkat mengenai buku disertai *mockup* buku dan foto-foto yang estetis daan menarik sehingga orang yang melihatnya mejadi simpatik.

Konsep Kreatif

Perancangan buku esai fotografi adat pernikahan suku Kajang dibuat dengan pendekatan warna gelap untuk menghadirkan nuansa tradisi, misterius dan sakral. Sedangkan pada penataan layout buku cenderung menggunakan tatanan yang sederhana, *full page* dengan komposisi gambar 80% foto : 20% *text*. Tatanan tersebut dinilai efektif untuk membangun emosi dan keleluasaan pembaca dalam menangkap simbol-simbol visual yang ditampilkan. *Text* menguatkan dan mengarahkan persepsi pembaca agar mudah dalam memahami karya tersebut. Dalam narasi dan foto yang dihadirkan cenderung memperlihatkan bagaimana sebuah proses adat pernikahan suku Kajang mengandung makna tradisi dan spiritual yang dalam. Kesan misterius, tradisional dan sakral ditunjukan dengan pemilihan warna gelap serta materi objek visual yang disertai dengan atribut tradisional seperti peralatan tradisional, teknis tradisional, jamuan tradisional.

1. Sumber Inspirasi

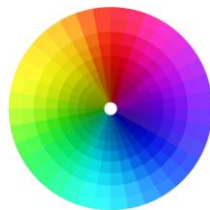


Gambar 3 : Sumber Inspirasi

2. Pallet Warna

Dalam buku ini akan terdapat jutaan warna fotografi, sebab didominasi oleh foto *full color*. Penggunaan warna untuk *headline*, *bodycopy*, dan teks dalam buku ini menggunakan mayoritas warna putih, hitam, dan biru gelap serta warna turunannya. Warna hitam dan biru gelap untuk font merupakan warna yang solid. Sedangkan warna putih sebagai dasar. Namun sebagian tulisan berwarna netral (hitam atau putih) untuk menonjolkan teks pada foto.

a. Warna Fotografi



Gambar 4 : Warna Fotografi

b. Warna Teks

Warna Hitam



R:0 G:0 B:0 #000000

C:0 M:0 Y:0 K:100

Warna Putih



R:255 G:255 B:255 #FFFFFF

C:0 M:0 Y:0 K:0

Biru Gelap



R:13 G:16 B:29 #0D101D

C:84% M:77% Y:58% K:77%

3. Tipografi

Jenis tipografi yang dipilih untuk judul buku pada *hardcover* dan *cover King Richard*, sub-judul *Baskerville Old Face*. Pemilihan font ini berdasarkan pertimbangan, konsep perancangan mengangkat tema klasik tradisional sehingga digunakanlah font berjenis *sans serif typeface*. Selain itu, font *King Richard* dan *Baskerville Old Face* merupakan salah satu font etnik yang selaras dengan tema perancangan. Faktor *visibility* (keterbacaan) dan *readability* (mudah dibaca, menarik, dan tidak melelahkan mata) dapat mempengaruhi tampilan secara keseluruhan adalah syarat mutlak dalam pemilihan font. Oleh karena itu, untuk teks menggunakan font *Alice*, karena cenderung lebih sederhana, rapi, dan elegan, sehingga memudahkan pembaca untuk membaca teks di dalam buku.

a. King Richard

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V
W X Y Z a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u
v w x y z 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 , . ' " ! ? &

b. Baskerville Old Face

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R
S T U V W X Y Z a b c d e f g h i j k l m
n o p q r s t u v w x y z 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0
, . ' " ! ? &

c. Alice

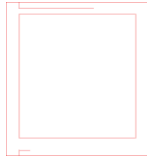
A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S
T U V W X Y Z a b c d e f g h i j k l m
n o p q r s t u v w x y z 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0
, . ' " ! ? &

4. Tata Letak (Layout)

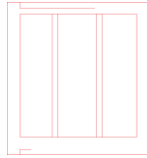
Konsep desain dan layout dalam desain buku ini ialah menggunakan prinsip *simplicity*. Penggunaan prinsip

simplicity adalah agar foto dan teks menjadi pusat perhatian (*point of interest*) ketika buku dibaca.

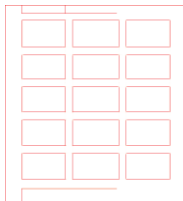
manuscript grid



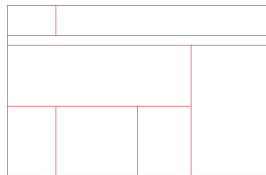
colomn gird



modular grid



hierarchical grid



Gambar 5 : Model Layout

Konsep Media

1. Media Utama

Adapun media utama yang digunakan dalam pembuatan karya dalam bentuk cetak berupa buku esai fotografi. Ukuran buku yang digunakan 21 cm x 25 cm.

2. Media Pendukung

Berikut merupakan usulan media pendukung perancangan buku Esai fotografi *Human Interest* pada Adat pernikahan Suku Kajang ini yaitu x-banner yang dibuat dengan ukuran 60 cm x 160 cm, kemasan buku berukuran 21,5 cm x 25,5 5.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada tujuan pembuatan tugas akhir perancangan buku esai fotografi *human interest* pada adat pernikahan suku kajang sebagai berikut:

1. Pada adat pernikahan Suku Kajang terdapat delapan rangkaian kegiatan yaitu, *cidong ada', kelong jaga, ngi'nung tua'k,, nga'nre ada', ma'ba'ra, Sunrang, pa'nik'ka bunting, dan ni'dep'po ada'*
2. Perancangan Buku ini menggunakan foto dokumentasi sebanyak lima puluh dua gambar yang menggambarkan setiap kegiatan adat yang dilakukan pada saat pernikahan.
3. Didalam adat pernikahan Suku Kajang terdapat nilai sosial, religius, dan spiritual.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perubahan zaman terjadi begitu cepat dari percampuran dua budaya atau lebih yang saling mempengaruhi sehingga untuk mempertahankan adat istiadat perlu dukungan dan kesadaran masyarakat itu sendiri sehingga prosesi adat pernikahan suku Kajang bias terjaga dan tetap lestari maka dari itu perlu untuk adanya pendokumentasian dan riset lanjutan untuk melestarikan.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Bulukumba, suku Kajang merupakan sebuah entitas kebudayaan yang seharusnya dijaga dan dilestarikan sehingga harus ada upaya yang dilakukan agar masyarakat suku Kajang mempertahankan prosesi adat pernikahan yang ada di suku Kajang.
3. Edukasi sangat dibutuhkan maka dari itu perlu kiranya dipikirkan langkah lanjutan untuk mengedukasi lebih lanjut prosesi

adat pernikahan suku Kajang di
Desa Tana Toa Kecamatan
Kajang Kabupaten Bulukumba .

Daftar Pustaka

Buku

- Akib, Yusuf. 2008. *Ammatoa komunitas berbaju hitam*. Makassar: Pustaka Refleksi.
- Darmapoetra, Juma. 2014. *Kajang Pecinta Kebersamaan Dan Pelestari Alam*. Makassar: Arus Timur.
- Giwanda, Griande. 2002. *Panduan Praktis Menciptakan Foto Menarik* cetakan 1. Jakarta: Puspa Swara.
- Hadikusuma, Hilman. 2003. *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*. Bandar Lampung: CV. Mandar Maju.
- _____. 2007. *Hukum Perkawinan Indonesia*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Hasninar. 2006. *Skripsi. Peranan Hukum Adat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Desa Tana Toa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba*. Universitas Negeri Makassar.
- Mahendra, Yannes Irwan. 2010. *Dari Hobi Jadi Profesi*. Yogyakarta: Penerbit Andi. Puspa Swara.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Klimarsen, Artiel, Putra Dwija Alit Dewa. Journal. *Perancangan Karya Fotografi Tentang Pengemis jalanan Di Kota Bandung*. Universitas Telkom.
- Latief, Halilintar. 2014. *Berkunjung Ke Pusat Bumi Kajang*. Makassar: Padat Daya Yogyakarta.
- Katu, Mas Alim. 2005. *Kearifan Manusia Kajang*. Makassar: Pustaka Refleksi.
- Prabawanti, Dewi Eni. 2013. *Skripsi. Fotografi Human Interest Aktifitas Pemahat Batu Di desa Tamanagung Muntilan*. Universitas Negeri Semarang.
- Riswanto. Journal. *Implementasi Adat Perkawinan Tana Toa, Di Desa Tana Toa Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba*. Universitas Negeri Makassar.
- Said, Abdul Azis. 2006. *Dasar Desain Dwimatra*. Makassar Badan Penerbit UNM Makassar
- Santoso, Budhi. 2010. *Bekerja Sebagai Fotografer*. Jakarta: Erlangga Grup.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soelarko, RM. 1990. *Komposisi Fotografi*. Bandung: Balai Pustaka. Abdi, Yuyung. 2012. *Photography From My Eyes*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sukarya, G. Deniek. 2009. *Kiat Sukses Deniek G. Sukarya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sulaeman, Amir Hamzah. 1981. *Petunjuk Untuk Memotret*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sunaryo, Aryo. 2011. "Dasar-dasar Fotografi". *Diklat/ Buku Ajar*. Jurusan Seni Rupa FBS Unnes.

- Tjin, Enche. 2012. *Fotografi itu Mudah! 100+Tip dan Trik Dunia Fotografi*. Jakarta: Bukune.
- Wiranata, Arya Aditya. 2016. *Skripsi. Karakteristik Foto Human Interest karya Agus Leonardus Ditinjau Dari Aspek komposisi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Internet

<https://erbinabaro.es.files.wordpress.com/2013/06/colorwheel.jpg>

<http://id.wikipedia.org/wiki/kategori:senirupa/.com>

<http://lensafotografi.com/teknik-dasar-fotografi-menentukan-point-of-interest/.com>

<http://tipsfotografi.net/wp-content/uploads/2012/11/Teknik-Dasar-Pencahayaan-atau-Lighting-Fotografi-550x466.jpg>

<http://www.ensiklopediaprarnuka.com/2013/07/fotografi-videografi-prarnuka-teknik.html>

<https://www.flickr.com/photos/concello/n/6596047975/in/photostream>

<https://geometryarchitecture.wordpress.com/2015/03/29/komposisi-geometri-dalam-fotografi/>

Martin Froyda,
<https://1x.com/photo/1480899/popular:al1>

<http://www.ensiklopediaprarnuka.com/2013/07/fotografi-videografi-prarnuka-teknik.html>

<http://belajarfotografi.com>

(www.bitebrands.co/ :2010)

(<http://www.kamera-digital.com/artikel/wmview.php?ArtID=4>, 24 Maret 2012, 12.30).

Undang-undang:

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang perkawinan.

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Undang-undang pasal 32 tentang pelestarian kebudayaan.